

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Nyeri punggung bawah (*Low Back Pain*) adalah rasa nyeri yang dirasakan pada punggung bagian bawah yang sumbernya adalah tulang belakang daerah spinal (Punggung bawah) otot, saraf, atau struktur lainnya di sekitar daerah tersebut (Suma'mur 2013). ). Nyeri punggung bawah merupakan masalah yang sangat sering dijumpai pada populasi orang dewasa (Price, Sylvia, 2003).

Berdasarkan laporan *Institusi Of Medicine Report From the Committe on Advancing Pain Research, Care, and Education*, (2011), di Amerika Serikat 20% dari orang dewasa Amerika (42 juta orang ) melaporkan bahwa rasa sakit atau ketidaknyaman fisik mengganggu tidur beberapa malam dalam seminggu atau lebih. *National Institute of Health Stastistics* survey menunjukkan bahwa 5,7% dari 1.6800 pasien dan terjadi peningkatan kasus pada tahun 2015. sebesar 12% dari 1.702 terdapat 4 keluhan nyeri yang dirasakan yaitu nyeri punggung (27%) diikuti oleh sakit kepala atau migrain (15%), nyeri leher (15%) dan sakit wajah atau sakit (4%) (Syuhada, Dani, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Persatuan Dokter Saraf Seluruh Indonesia (PERDOSSI) pada pasein di Poliklinik Neurologi Rumah Sakit Cipto Mengunkusumo (RSCM) pada tahun 2002 menemukan prevalensi penderita nyeri punggung bawah sebanyak 15,6%. Angka ini berada pada urutan kedua tertinggi sesudah sefalgia dan migren yang mencapai 34,8%. Hasil penelitian secara nasional yang juga dilakukan 14 kota di Indonesia oleh kelompok studi nyeri PARDOSSI tahun 2002 ditemukan 18,8% penderita nyeri punggung bawah. (Johannes, 2010) dalam (Kursiah, dkk 2016).

Data (Riaupos 2012) dalam (Hendri,2014) untuk jumlah penderita LBP di Indonesia tidak diketahui secara pasti ,namun diperkirakan penderita LBP Di Indonesia bervariasi antara 7,6% sampai 37% dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia (Widyaanti,Basuki Jannis dalam Laila 2013). Data mengenai penderita LBP Pekanbaru khususnya di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pekanbaru nyeri punggung bawah masuk 5 besar pasien yang dirawat di RSUD Pekanbaru sebanyak 8.145 Pasien.

Berdasarkan data yang didapatkan setiap sektor memberikan kasus keluhan *Low back pain* yang cukup tinggi. Salah satu yang tinggi diantaranya adalah pada sektor penjahit. Di Indonesia menjahit merupakan pekerjaan yang telah ditekuni baik individu maupun konveksi. Ini bisa menyebabkan permasalahan ergonomi kerja pada bagian penjahit itu sendiri. Bagi seorang yang bidang kerjanya adalah menjahit mereka sangat berkaitan dengan posisi postur duduk dan harus melakukan pekerjaan berulang-ulang yang hanya menggunakan satu jenis otot. Pekerjaan di bagian menjahit membutuhkan koordinasi gerakan postur tubuh dan konsentrasi tinggi. Perubahan gerakan ini berlangsung sangat cepat tergantung posisi duduk dan tingginya frekuensi pengurangan gerakan untuk kurun waktu yang lama akan mendorong timbulnya gangguan intrabdominal, mengalami tekanan inersia, tekanan pada pinggang dan tulang punggung serta tengkuk. Sehingga pada pekerja penjahit akan berisiko tinggi dalam terkenanya keluhan *Low back pain* (Putranto,2014).

Faktor yang menyebabkan *low back pain* yaitu faktor pekerjaan seperti lama kerja dan posisi duduk.Hubungan lama kerja pada kejadian *low back pain* yaitu disebabkan oleh faktor durasi kerja atau lama kerja yang dihabiskan pekerja dengan postur janggal dalam membawa atau mendorong beban untuk melakukan pekerjaan repetitif tanpa istirahat (Kurniawidjaja, 2010). Lamanya seseorang berkerja dengan baik dalam waktu sehari pada umumnya 6-10 jam. Dengan memperpanjang waktu kerja lebih dari kemampuan lama kerja tersebut biasanya tidak disertai efisiensi,efektivitas dan produktivitas kerja

yang optimal, bahkan biasanya terlihat penurunan kualitas dan hasil kerja serta berkerja dengan waktu yang berkepanjangan timbul kecenderungan untuk terjadinya kelelahan, gangguan kesehatan penyakit, kecelakaan serta ketidakpuasan (Suma'mur, 2013).

Sedangkan hubungan posisi duduk dengan kejadian *low back pain* yaitu Menurut Grandjean dalam Kuswana (2014) berpendapat bahwa berkerja dengan posisi duduk mempunyai keuntungan antara lain pembebanan pada kaki pemakaian energi dan keperluan sirkulasi darah dapat berkurang. Namun demikian kerja dengan sikap duduk terlalu lama dapat menyebabkan otot perut melemah dan tulang belakang akan melekung sehingga cepat lelah (Tarwaka, 2004). Posisi duduk dengan postur statis yaitu postur kerja fisik dalam posisi yang sama dan pergerakan yang sangat minimal akan menimbulkan peningkatan beban otot dan tendon, menyebabkan aliran darah pada otot terhalang dan menimbulkan kelelahan, rasa kebas dan nyeri (Kurniawidjaja, 2010).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di daerah Kelurahan Sukajadi jumlah penjahit sebanyak 20 tempat penjahit dengan total jumlah orangnya 40 orang. Dari 20 tempat penjahit tersebut peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang penjahit, dan didapatkan hasil survei yaitu sebanyak 8 orang yang mengalami keluhan LBP, dan 2 diantaranya tidak terkena keluhan LBP.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “ **Bagaimana Hubungan Lama Kerja dan Posisi Duduk Terhadap kejadian *Low Back Pain* Pada Penjahit Di Kelurahan Sukajadi Kota Pekanbaru Tahun 2019** ”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yakni”Hubungan Lama kerja dan posisi duduk dengan kejadian *low back pain* pada penjahit di kelurahan sukajadi kota pekanbaru tahun 2019”?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui “Hubungan Lama Kerja Dan Posisi Duduk Terhadap Kejadian *Low Back Pain* Pada Penjahit di Kelurahan Sukajadi Kota Pekanbaru Tahun 2019

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan lama kerja dengan kejadian *low back pain* pada penjahit Di Kelurahan Sukajadi Kota Pekanbaru Tahun 2019
- b. Untuk mengetahui hubungan posisi duduk dengan kejadian *low back pain* pada penjahit Di Kelurahan Sukajadi Kota Pekanbaru Tahun 2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penjahit Di Kelurahan Sukajadi Pekanbaru**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan mengenai penting berkerja denga lama kerja yang aman dan posisi duduk teratur dan ergonomis didalam menjalankan aktivitas kerjanya.

### **2. Bagi Insitusi Pendidikan Ilmu Kesehatan Masyarakat**

Sebagai bahan bacaan dipergustakaan Sekolah Tinggi Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru khususnya program Ilmu Kesehatan Masyarakat.

### **3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan perbandingan ataupun data mengenai hubungan lama kerja dengan posisi duduk terhadap kejadian low back pain pada penjahit kelurahan sukajadi pekanbaru

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat digunakan dan dipakai sebagai suatu dasar acuan penelitian selanjutnya sebagai tambahan data dasar pada ruang lingkup penelitian yang sama.